

indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun.

Indeks harga saham memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang investor dan pelaku pasar modal lainnya sebagai gambaran pergerakan harga saham-saham yang diwakilinya. Dengan mengetahui besarnya indeks harga saham maka besarnya *return* saham dapat dihitung. *Return* pasar sangat diperlukan untuk menentukan besarnya resiko sistematis (beta) suatu sekuritas atau portofolio. Dan selanjutnya *return ekspektasi* suatu sekuritas dapat dihitung dengan diketahuinya beta, karena sesuai dengan konsep CAPM bahwa beta merupakan satu-satunya faktor penentu besarnya *return ekspektasi* suatu sekuritas (Rita, 2003).

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Harga-harga saham bergerak dalam detik maupun menit, maka nilai indekspun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Pada awalnya Bursa Efek Jakarta (BEJ) hanya mempunyai satu jenis indeks harga saham saja yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang pertama kali dibentuk pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan semua saham yang tercatat di bursa baik saham preferen maupun saham biasa. Pada waktu itu jumlah saham yang terdaftar adalah sebanyak 13 saham.

Dengan berkembangnya pasar modal, jumlah saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengalami perkembangan pula. Kondisi seperti ini

yang kemudian mendorong jenis indeks yang lain agar memudahkan investor dan pelaku pasar modal lainnya dalam menganalisis sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dengan adanya perkembangan pasar modal, saat ini di Bursa Efek Jakarta (BEJ) terdapat enam jenis indeks harga saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index (JII)* dan Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan.

Investasi dalam pasar modal, khususnya dalam saham memiliki profil resiko dan hasil yang berbeda dengan investasi keuangan lainnya. Karena itu setiap investor perlu memahami apakah investasinya telah memberikan hasil yang lebih baik dari rata-rata pasar. Sehingga di pasar modal yang telah maju diperlukan adanya tolok ukur yang umumnya berupa suatu indeks harga. Disamping sebagai tolok ukur, indeks syariah diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan untuk menarik investor dari luar yang hanya ingin berinvestasi dalam pasar modal syariah.

Prinsip syariah sebenarnya cukup jelas dan berkeadilan, sehingga sangat sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam menjaga keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka. Sayangnya banyak konsep yang baik dari solusi syariah ini belum difahami oleh masyarakat. Aqad-aqad syariah penunjang transaksi ekonomi juga mempunyai rentang cakupan yang cukup luas dan layak diterapkan. Sementara investasi pada efek berupa saham maupun obligasi pada hakekatnya sesuai dengan prinsip syariah, kecuali pada hal-hal tertentu yang memerlukan penyesuaian

Khususnya pada kegiatan usaha dan hasil usaha Emiten yang harus memenuhi prinsip halal dan baik (thoyib).

Di bursa saham transaksi selalu dilengkapi dengan informasi. Berbeda dengan perjudian yang tidak ada informasi didalamnya.. Di situlah letak perbedaan antara keduanya. Di perjudian hanya ada untung-untungan. Di sana hanya ada spekulasi yang membuat kalah atau menang seperti sebuah takdir yang harus diterima begitu saja. Di pasar modal tentu tidak. Ada propektus perusahaan, ada riset dan analisa yang dirilis secara rutin dan teratur. Sebagai pelaku, hanya agar informasi itu disediakan secara transparan dan dibagikan secara merata kepada semua pihak. Jangan ada informasi yang disembunyikan. Tidak pula ada informasi khusus yang diberikan kepada orang-orang khusus pula (<http://abraham-runga.blogspot.com>).

Investasi keuangan menurut syari'ah dapat dikaitkan dengan perdagangan atau kegiatan usaha baik berbentuk produk, asset ataupun jasa. Syariah memberikan dasarannya bahwasannya berinvestasi harus terkait langsung dengan suatu asset atau kegiatan usaha yang menghasilkan manfaat . Berkaitan dengan pasar modal maka investasi yang dapat dilakukan adalah membeli saham perusahaan baik non publik ataupun publik. Investasi di saham perusahaan publik dapat dilakukan melalui pembelian saham pada pasar perdana maupun pasar sekunder (<http://rindaasyuti.wordpress.com>).

Indeks syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks bursa saham yang terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi syariat investasi

dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum ditandai oleh berbagai indikator diantaranya adalah semakin maraknya para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah selain saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dalam *Jakarta Islamic Index* dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam seperti usaha perjudian, lembaga keuangan konvensional, produksi dan distribusi makanan/minuman haram, penyedia barang atau jasa yang bersifat mudarat. (*jsx.co.id*)

Dengan adanya berbagai indeks tersebut, banyak peneliti yang ingin meneliti tentang pergantian/perputaran saham dalam suatu indeks. Dengan meneliti pergantian atau perputaran saham tersebut para peneliti berharap akan dapat mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat dalam kegiatan berinvestasi.

Rita (2003) mengemukakan bahwa penelitian yang terkait dengan pergantian/perputaran saham dalam perhitungan suatu indeks telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian terhadap S&P 500 Indeks, dilakukan oleh Shleifer (1986), Harris & Gurel (1986), Jain (1987), Pruitt & Wei (1989), Dhillon & Johnson (1991) serta Erwin & Miller (1998) dan penelitian terhadap indeks LQ45 oleh Srirahmawati (2001). Para peneliti

ditambahkannya suatu saham dalam perhitungan indeks walaupun argumen yang diajukan berkaitan dengan penyebab terjadinya reaksi tersebut berbeda.

Di Indonesia, penelitian terhadap pergantian suatu saham dalam daftar perhitungan indeks pernah dilakukan oleh Srirahmawati (2001) dan Rita (2003) yang menganalisis reaksi pasar terhadap perputaran saham dalam perhitungan indeks LQ45. Rita (2003) menyatakan bahwa Srirahmawati menemukan adanya reaksi pasar terhadap perputaran saham dalam indeks LQ45 yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif untuk saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 dan terdapat *abnormal return* negatif pada saham-saham yang dikeluarkan dari daftar perhitungan indeks LQ45. Disamping itu ditemukan juga penurunan *bid ask spread* untuk saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks, dan sebaliknya terjadi peningkatan *bid ask spread* untuk saham-saham yang dikeluarkan dari daftar indeks.

Sementara itu, Rita (2003) mengemukakan bahwa pasar bereaksi positif terhadap saham-saham yang dimasukkan dalam daftar indeks LQ45, ini tercermin dengan adanya *abnormal return* positif yang signifikan disekitar tanggal pengumuman, meningkatnya volume perdagangan dan menurunnya nilai *bid ask spread*. Reaksi positif ini terjadi karena saham-saham tersebut dianalisis secara lebih mendalam oleh pelaku pasar, sehingga mengurangi *asymmetric information*. Penurunan *asymmetric information* akan direspon pasar melalui penurunan *bid ask spread* saham yang berarti likuiditas saham

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rita (2003) yang meneliti tentang pengujian kandungan informasi pada peristiwa dimasukkannya saham dalam daftar indeks LQ45, hanya saja objek dalam penelitian ini adalah *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk menguji secara ilmiah mengenai reaksi pasar terhadap perputaran saham pada *Jakarta Islamic Index*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul " Pengujian Kandungan Informasi Pada Peristiwa Dimasukkannya Saham Dalam Daftar *Jakarta Islamic Index*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *abnormal return* positif yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman?
2. Apakah terdapat peningkatan volume perdagangan saham yang signifikan setelah tanggal pengumuman?
3. Apakah besarnya *bid/ask spread* sebelum pengumuman lebih besar dari *bid/ask spread* saham setelah pengumuman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* positif yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan volume perdagangan saham yang signifikan setelah tanggal pengumuman.
3. Untuk mengetahui apakah besarnya *bid/ask spread* sebelum pengumuman lebih besar dari *bid/ask* saham setelah pengumuman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teori

Penelitian ini berguna untuk memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh pengumuman perputaran saham dalam daftar perhitungan suatu indeks terhadap reaksi pasar.

2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pelaku pasar modal dalam menganalisis pembelian atau penjualan saham yang dimilikinya melalui informasi yang terkandung dalam pernyataan